

# PERANAN PENASEHAT AKADEMIK

Oleh

Drs. ERMAN AMTI

## MAKALAH

Di sampaikan Pada Penataran Penasihat Akademik Angkatan IV  
IKIP Padang

Tanggal 16 s/d 18 Januari 1989

MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG	
DITERIMA TEL	23-2-95
SUMBER/HARGA	hd
KOLEKSI	KKI
NO INVENTARIS	544/hd/95-p.12
KETERANGAN	378 amd PD

UNIT PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
IKIP PADANG.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
IKIP PADANG

6. Membantu mahasiswa mengembangkan sikap-sikap dan kebiasaan belajar yang baik. Kegagalan belajar yang dialami mahasiswa bukan semata-mata disebabkan karena kebodohnya, melainkan juga dapat disebabkan oleh ketidaktahuannya dan ketidakmampuan menerapkan cara-cara belajar yang baik. Memang tidak ada ketentuan cara belajar yang mana yang paling efektif untuk seluruh mahasiswa dan seluruh mata pelajaran. Yang jelas ialah bahwa setiap mata pelajaran atau bidang studi mempunyai sifat yang khas. Ada mata pelajaran yang memerlukan hafalan, ada yang memerlukan pemahaman, ada yang memerlukan latihan, praktek, dan sebagainya. Dalam hal ini mahasiswa tahu dan mampu menerapkan cara-cara belajar yang yang dituntut oleh setiap mata pelajaran.
7. Mengadakan studi dan diagnosis kesulitan mahasiswa dalam belajar. Bimbingan yang terarah memerlukan adanya studi dan diagnosis yang mendalam tentang mahasiswa. Bordin (dalam Hansen et al, 1977), mengklasifikasikan diagnosis atas :
- (1) Ketergantungan. Masalah yang melemahkan klien dan merintangai usaha-usaha aktif untuk memecahkan masalah atau membuat keputusan yang mendasar. Individu yang mempunyai masalah kategori ini tidak pernah belajar memikul tanggung jawab masalah-masalahnya sendiri.
  - (2) Kekurangan Informasi, yaitu klien yang tidak memiliki pengetahuan yang memadai untuk menanggulangi sesuatu.
  - (3) Konflik dengan diri sendiri, yaitu pertentangan antara konsep diri ( self konsep ) dengan berbagai perangsang dari luar. Individu yang ditimpa masalah kategori ini tidak dapat mengatasi masalah-masalah yang timbul akibat konflik antara konsep diri dengan konsep atau fungsi perangsang lain.
  - (4) Kebimbangan dalam membuat pilihan, yaitu klien yang tidak mampu menghadapi dan menerima sesuatu yang tidak mengenakan. masalah-masalah dalam kategori ini akan mudah memuncak dalam suasana pergolakan sosial dan perubahan-perubahan yang berlangsung dengan tiba-tiba.
  - (5) Tidak bermasalah, tetapi membutuhkan dorongan dalam melaksanakan kepribadian yang telah dibuatnya.
8. Berusaha membantu mahasiswa mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya, terutama masalah-masalah akademik. Masalah-masalah yang dihadapi mahasiswa dapat menghambat proses belajarnya apabila tidak segera diatasi. Adakalanya sesuatu masalah dapat segera diatasi sendiri oleh mahasiswa

yang bersangkutan, tetapi juga ada yang memerlukan bantuan dari orang lain. Dalam hal masalah yang kedua, penasehat akademis memegang peranan yang penting. Yang perlu disadari dalam hal ini ialah bahwa masalah yang dihadapi mahasiswa ada yang dapat diatasi dengan pemberian nasehat, tetapi juga ada yang harus dengan konseling, bahkan mungkin juga dengan psikoterapi. Kontinum bantuan itu digambarkan oleh Shetzer dan Stone sebagai berikut :

<p>I Usual Locale</p>	<p>Hospital Setting  Clinic Setting  School Setting</p>
<p>II Type of Helping Relationship</p>	<p>Medical Therapy  Psychotherapy  Counseling  Advising</p>
<p>III Classification of Problem</p>	<p>Organic Psychoses    Chronic Psychoses    Acute Psychoses    Mild Psychoses    Neuroses    Transient Moderate to Severe Personal Problems    Educational Vocational Situational Problems</p> <p>Character Disorders</p>
<p>IV Usual Professional Worker</p>	<p>.....School Counselors .....</p> <p>.....Counseling Psychologists .....</p> <p>.....Clinical Psychologists .....</p> <p>.....Psychiatrists .....</p> <p>.....Psychoanalysts .....</p>

9. Mengalih tugaskan ( referal ) usaha mengatasi masalah mahasiswa pada tugas lain yang lebih ahli dan berwenang. Apabila Pa menemui adanya mahasiswa yang mengalami masalah yang diluar kemampuan dan wewenangnya mengatasi masalah itu, maka dia hendaknya menyerahkan usaha mengatasi masalah mahasiswa itu kepada petugas yang lebih ahli. bagan yang tertera pada butir 2.4 di atas sekaligus menunjukkan tingkat kedalaman masalah dari pihak petugas yang berwenang mengatasinya.

#### DAFTAR BACAAN

1. Buku Pedoman IKIP Padang 1987 -1988, 1988-1989.
2. Erman Amti, Diagnosis dan Penggunaan Tes Dalam Konseling, Jakarta : P<sub>2</sub>LPTK, Depdikbud, 1985.
3. \_\_\_\_\_, Pelayanan Bimbingan di Sekolah, Padang : Jurusan PPB FIP IKIP Padang, 1983
4. Hansen, James C, et.al, Counseling: Theory and Proses, Boston : Allyn and Bacon, Inc, 1977
5. M. Entang, Diagnostik Kesulitan Belajar dan Pengajaran Remedial, Jakarta : P<sub>3</sub>G Depdikbud, 1980.
6. Shertzer, Bruce, and Shelley C. Stone, Fundamentals of Counseling, Boston : Houghton Mifflin Company, 1974.